

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Umum Wilayah

1. Lokasi dan topografi

Desa Bangunjiwo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kasihan di wilayah Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang terletak 4 kilometer dari Ibukota Kecamatan Kasihan, berjarak 8 kilometer dari Ibukota Kabupaten Bantul dan 14 kilometer dari Ibukota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Secara administratif, batas-batas wilayah Desa Bangunjiwo adalah :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Ambarketawang Kecamatan Gamping
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Guwosari Kecamatan Pajangan
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Argorejo Kecamatan Sedayu

Luas wilayah Desa Bangunjiwo adalah 1.543,20 ha dan terbagi menjadi 19 dusun/lingkungan. Kandang kelompok peternak sapi Andhini Rejo berada di Dusun Bibis Rt 01 Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan, adapun jarak kandang kelompok dengan Balai Desa yaitu berjarak 1 kilometer, dan berjarak 5 kilometer dari Kantor Kecamatan Kasihan. Keuntungan yang didapatkan oleh penduduk Desa Bangunjiwo terutama peternak sapi yaitu jarak desa dengan perkotaan tidaklah jauh, sehingga dapat mengurangi biaya transportasi pada proses pemasaran hasil ternak yang dimiliki peternak Desa Bangunjiwo.

2. Keadaan lahan

Keadaan lahan suatu wilayah mempengaruhi pola kehidupan penduduk suatu desa (wilayah). Sebagian besar lahan yang digunakan di Desa Bangunjiwo berupa lahan kering seperti lahan pemukiman, pekarangan, dan tegalan/ladang. Pada Tabel 2 menunjukkan pemanfaatan lahan yang banyak digunakan di Desa Bangunjiwo yaitu lahan berupa pekarangan seluas 287,08 ha (18,60%). Sedangkan lahan paling luas digunakan sebagai pemukiman warga seluas 733,26 ha (47,52%). Hal tersebut dipengaruhi oleh mata pencaharian warga Desa Bangunjiwo yang sebagian besar berprofesi sebagai karyawan swasta. Penggunaan lahan pekarangan di Desa Bangunjiwo sebagian besar dimanfaatkan untuk usaha berternak hewan dan bertani sayuran.

Tabel 1. Luas wilayah dan kegunaan tanah di Desa Bangunjiwo

No.	Kegunaan tanah	Luas lahan (Ha)	Persentase (%)
1.	Pemukiman	733,26	47.52
2.	Sawah	180,62	11.70
3.	Perkebunan	184,62	11.97
4.	Kuburan	22,94	1.48
5.	Pekarangan	287,08	18.60
6.	Perkantoran	3,58	0.23
7.	Prasarana umum lainnya	131,10	8.50
	Jumlah	1543,2	100,00

Monografi Desa Bangunjiwo, Desember 2013

3. Keadaan penduduk

Komposisi penduduk menurut umur dimaksudkan untuk mengetahui besarnya usia produktif dan usia non produktif yang ada di Desa Bangunjiwo. Jika suatu daerah mempunyai penduduk usia produktif lebih besar daripada penduduk usia non produktif, maka daerah tersebut akan lebih cepat mengalami kemajuan, karena tenaga kerja untuk membangun daerahnya akan semakin produktif.

Kepentingan lain dalam mengetahui komposisi penduduk menurut umur yaitu erat hubungannya dengan angkatan kerja dan besarnya beban ketergantungan. Ukuran usia produktif adalah antara 15 sampai 64 tahun, sedangkan usia non produktif antara 0 sampai 14 tahun dan usia diatas 64 tahun. Komposisi penduduk menurut umur di Desa Bangunjiwo dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Komposisi penduduk menurut umur di Desa Bangunjiwo

No.	Golongan Umur (Th)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0-14	5.554	20,46
2	15-64	17.821	65,63
3	64 keatas	3.779	13,91
Jumlah		27.154	100,00

Monografi Desa Bangunjiwo, Desember 2013

Pada Tabel 3 diketahui bahwa mayoritas penduduk di Desa Bangunjiwo masuk dalam golongan umur produktif yaitu sebanyak 17.821 jiwa atau 65,63 % dari jumlah penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Bangunjiwo memiliki jumlah angkatan kerja produktif yang banyak. Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan pula bahwa usaha sampingan beternak sapi di Desa Bangunjiwo dapat dioptimalkan dan diperluas karena tersedianya angkatan kerja produktif yang dapat dimanfaatkan dibidang peternakan di Desa Bangunjiwo.

Kelompok penduduk menurut jenis kelamin dimaksudkan untuk mengetahui jumlah penduduk laki-laki dan perempuan yang ada di Desa Bangunjiwo. Tabel 4 menunjukkan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan tidak berbanding jauh yaitu 13.614 atau 50.13% penduduk laki-laki dan 13.540 atau 49,87 % penduduk perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 8.784 kepala keluarga (KK).

Tabel 3. Jumlah penduduk menurut umur di Desa Bangunjiwo

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	13.614	50,13
2	Perempuan	13.540	49,87
Jumlah		27.154	100,00

Monografi Desa Bangunjiwo, Desember 2013

Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir seseorang, kelompok individu yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi akan lebih cepat menerima perubahan jika sesuai dengan pandangan dan pola pikirnya. Hal ini berbeda dengan individu atau kelompok individu yang memiliki tingkat pendidikan rendah atau bahkan tidak berpendidikan yang cenderung bertahan dengan pola pikir yang dianutnya, kelompok ini akan sulit menerima perubahan baik perubahan yang baik atau perubahan yang buruk baginya.

Tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Bangunjiwo adalah tamatan SD yaitu sebanyak 3.001 jiwa atau 19,44 % dari jumlah penduduk keseluruhan. Sedangkan jumlah terendah pada komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan yaitu penduduk yang tidak sekolah sejumlah 426 jiwa (2,76%). Walaupun jumlah penduduk tamatan SD lebih banyak, namun jumlah penduduk yang masih sekolah juga tergolong cukup tinggi yaitu sejumlah 2.139 jiwa (13,86%) dan penduduk yang merupakan tamatan akademi juga tergolong banyak yaitu sejumlah 2.169 jiwa (14,05%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan penduduk di Desa Bangunjiwo adalah tinggi, dengan rata-rata demikian dimungkinkan memiliki pola pikir yang maju dan akan cepat menerima perubahan perilaku sosial dan ekonomi. Apabila dihubungkan dengan

usaha peternakan di Desa Bangunjiwo maka usaha peternakan diperkirakan dapat berkembang dengan pesat apabila penduduk Desa Bangunjiwo berkeinginan meningkatkan usaha ternaknya, hal tersebut dikarenakan tingkat pendidikan penduduk yang tergolong tinggi sehingga akan terbentuknya peternak yang berkualitas karena memiliki tingkat pengetahuan tinggi.

Tabel 4. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Bangunjiwo

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk	
		Orang	Persentase(%)
1	Belum Sekolah / TK / Playgroup	1.874	12,14
2	Masih sekolah	2.139	13,86
3	Tidak Sekolah	426	2,76
4	Tidak tamat sekolah (SD,SMP,SMA)	2.519	16,32
5	Tamat SD	3.001	19,44
6	Tamat SLTP	1.365	8,84
7	Tamat SLTA	1.104	7,15
8	Tamat Akademi	2.169	14,05
9	Tamat Perguruan Tinggi	833	5,39
Jumlah		15.430	100,00

Monografi Desa Bangunjiwo, Desember 2013

Komposisi penduduk menurut mata pencaharian diperlukan untuk mengetahui penyebaran tenaga kerja yang terdapat di Desa Bangunjiwo sehingga dapat diketahui karakteristik penduduk menurut mata pencahariannya. Tabel 6 menunjukkan bahwa karyawan swasta merupakan mata pencaharian yang paling banyak digeluti penduduk di Desa Bangunjiwo yaitu sebesar 7.109 orang atau 31,26% dari keseluruhan jumlah penduduk. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha beternak sapi bukanlah mata pencaharian pokok penduduk Desa Bangunjiwo karena berdasarkan data, jumlah penduduk yang mata pencahariannya sebagai peternak hanya berjumlah 362 orang dari jumlah total komposisi penduduk menurut mata pencaharian yang berjumlah 22.742 orang.

Tabel 5. Komposisi penduduk menurut mata pencaharian di Desa Bangunjiwo

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Petani	2.394	10,52
2	Pengusaha/Wirausaha	755	3,31
3	Pengrajin	410	1,80
4	Buruh	3.729	16,39
5	Pegawai Negeri Sipil	830	3,65
6	TNI/POLRI	150	0,66
7	Pensiunan (ABRI/PNS)	785	3,46
8	Peternak	362	1,59
9	Karyawan Swasta	7.109	31,26
10	Ibu rumah tangga	1.425	6,27
11	Pelajar	2.992	13,16
12	Tidak bekerja	1.283	5,65
13	Lain-lain	518	2,28
Jumlah		22.742	100,00

Monografi Desa Bangunjiwo, Desember 2013

B. Profil Kelompok Andhini Rejo

1. Sejarah berdirinya kelompok Andhini Rejo

Potensi kandang kelompok Andhini Rejo di Bantul terutama di Dukuh Bibis, Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan perkembangannya mulai meningkat pada Tahun 2007, tepatnya 1 Maret 2007. Awalnya yang dialami para anggota adalah rasa keprihatian karena banyaknya hambatan yang harus dilalui dalam membuat kelompok Andhini Rejo. Bapak Sarjiman dan sebagian anggota kelompok berusaha untuk mengumpulkan para peternak Se-Dusun Bibis yang intinya ingin mendirikan kelompok usaha perternakan sapi. Akhirnya atas kesadaran bersama dan jerih payah serta kebulatan tekad anggota, kelompok peternak sapi Andhini Rejo dapat terbentuk.

Agar perjuangan anggota bermanfaat, maka kegiatan yang pertama dilakukan adalah membentuk kandang kelompok dan memusatkannya pada satu tempat, yaitu pada lahan milik dukuh bibis, dengan tujuan untuk mempermudah para peternak dalam proses pemeliharaan serta memudahkan bagi peternak untuk

bertukar ilmu dalam berternak karena lokasi kandang terpusat. Setelah proses pembangunan, barulah dibentuk sistem berternak di dalam kelompok yaitu salah satunya dengan membentuk struktur organisasi dalam kelompok dan membentuk peraturan-peraturan bagi anggota kelompok. Setelah struktur organisasi terbentuk, munculah usulan untuk memanfaatkan dana penguatan modal yang berasal dari pemerintah dengan tujuan untuk mengembangkan kelompok Andhini Rejo menjadi kelompok yang berorientasi pada kesejahteraan anggota, serta menjadikan usaha berternak sapi menjadi usaha yang dapat memberikan keuntungan bagi peternak, salah satunya dengan memanfaatkan bantuan pemerintah berupa bantuan penguatan modal usaha kelompok. Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul selalu memberikan dorongan serta motivasi kepada kelompok, disinilah kelompok berbuat dengan memanfaatkan bantuan untuk berkarya melalui kelompok ternak sapi hingga saat ini.

Tujuan dibentuknya kelompok Andhini Rejo diharapkan mampu memelihara ternak sapi dengan menggunakan teknologi yang lebih baik, mampu meningkatkan jumlah ternak, mampu mengolah limbah padat maupun cair, mampu mengolah bahan organik padat dan sisa makanan ternak.

Manfaat kelompok bagi anggota diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dibidang ekonomi maupun yang lainnya, mampu memberdayakan masyarakat dengan melalui organisasi kelompok, meningkatkan tali silaturahmi dan tukar pengalaman dikelompok.

Sasaran Kelompok Andhini Rejo yang ingin dicapai yaitu membentuk masyarakat yang maju serta memiliki jiwa usaha/kewirausahaan yang mampu

menembus pasar, sehingga organisasi ini bisa bermanfaat terhadap anggota peternak dan masyarakat melalui hasil-hasil dari kelompok ternak.

2. Visi dan misi kelompok

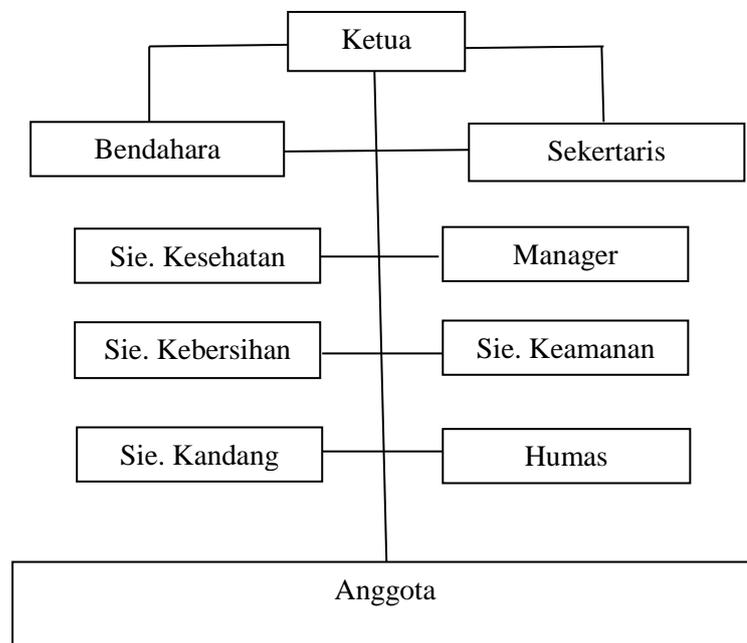
Rangkaian dan kegiatan kandang kelompok Andhini Rejo sebagai gambaran yang jelas berkaitan dengan tujuan pendirian kelompok pada tanggal 1 Maret 2007 untuk menyejahterakan masyarakat serta kemakmuran dengan berazaskan pancasila dan manfaat, Sehingga dengan gambaran azas tersebut, kelompok Andhini Rejo diharapkan mampu menjadi organisasi yang berkembang dan maju serta sejahtera, adapun asas dan tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mempererat silaturahmi antar anggota.
- b. Membentuk sikap yang berwawasan lingkungan yang lebih tertib.
- c. Untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok dengan tujuan peningkatan ekonomi baik dari limbah maupun daging.
- d. Untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru.
- e. Mensukseskan program pemerintah dibidang pelestarian hewan.
- f. Saling asih-asuh dan berlatih tukar pikiran di dalam organisasi.

Adapun pendirian kelompok selain untuk mensejahterakan masyarakat dan peningkatan ekonomi yaitu berkomitmen dan ingin mengembangkan kelompok, yang salah satunya dengan mengedepankan kejujuran, keterbukaan, tidak ingin mencari nama, tidak ingin mencari popularitas, ikhlas serta bersifat sosial. Itulah slogan Kelompok Andhini Rejo, sampai kapan pun akan berjuang demi asas manfaat.

3. Organisasi dan keanggotaan

Kelompok merupakan sebuah wadah bagi para anggotanya dalam mewujudkan suatu tujuan bersama, sehingga dibutuhkan struktur organisasi untuk memudahkan para anggota dalam mencapai tujuan tersebut. Dalam suatu organisasi, struktur organisasi diperlukan untuk menciptakan sebuah sistem kerja, sehingga para anggota yang tergabung di dalam kelompok mampu memberikan kontribusinya sesuai dengan peran yang dimilikinya, sehingga tujuan yang akan dicapai dapat dengan mudah terwujud, karena adanya upaya anggota untuk saling melengkapi dan memberikan kontribusi pada masing-masing bagian struktur organisasi. Berikut ini adalah bagan dari struktur organisasi yang ada di kelompok Andhini Rejo.



Gambar 1. Bagan struktur organisasi Kelompok Andhini Rejo

Kelompok Andhini Rejo memiliki struktur organisasi yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, seksi-seksi, dan juga anggota. Adapun tugas masing-masing divisi atau bagian pada struktur organisasinya yaitu ;

a. Ketua

- 1) Membuat perencanaan program kelompok.
- 2) Memberikan keputusan terhadap seluruh kebijakan dan program yang ada di dalam kelompok.
- 3) Memimpin seluruh anggota dan menjadi contoh yang baik bagi seluruh anggota kelompok.
- 4) Memberikan motivasi kerja di seluruh kegiatan kepada seluruh anggota.
- 5) Bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompok baik itu yang berhubungan dengan pihak internal maupun eksternal.

b. Sekretaris

- 1) Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap penyusunan dokumentasi kelompok baik itu dalam bentuk proposal kegiatan, pengumuman, maupun hasil setiap rapat kelompok.
- 2) Melakukan kegiatan administrasi secara keseluruhan di dalam kelompok.
- 3) Membuat laporan pertanggung jawaban pada setiap program yang dilaksanakan, serta membuat laporan bulanan dan tahunan seluruh kegiatan yang ada di dalam kelompok

c. Bendahara

- 1) Bertanggung jawab atas keuangan yang ada di dalam kelompok.

- 2) Mengontrol serta memonitoring seluruh pemasukan dan pengeluaran yang ada di kelompok.
- 3) Menyediakan dan bertanggung jawab terhadap laporan keuangan yang ada di kelompok secara tertulis.
- 4) Melaporkan kondisi keuangan kelompok kepada seluruh anggota di setiap rapat bulanan kelompok.

d. Seksi kesehatan

- 1) Bertanggung jawab atas seluruh kesehatan ternak di kelompok.
- 2) Melakukan monitoring secara rutin terhadap kondisi ternak di kelompok.
- 3) Memberikan rekomendasi kesehatan ternak kepada pemilik ternak.
- 4) Membangun kerjasama dengan instansi pemerintah ataupun swasta terkait pemeriksaan kondisi ternak secara berkala.

e. Manager

- 1) Memberikan rekomendasi gagasan dan mengatur segala kegiatan yang ada di dalam kelompok baik itu berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, maupun pengawasan.
- 2) Menjaga terjalannya hubungan antara pihak luar dengan pihak internal di dalam kelompok.

f. Seksi kandang

- 1) Menjaga dan memonitoring kondisi kandang kelompok.
- 2) Bertanggung jawab terhadap kondisi kandang kelompok, dan juga bertanggung jawab untuk membuat laporan terkait kandang kelompok secara periodik.

g. Seksi keamanan

- 1) Menjaga keamanan lingkungan kelompok dan mengawasi jalannya seluruh kegiatan yang ada dalam kelompok.
- 2) Memonitoring kinerja anggota pada setiap kegiatan dan membuat laporan kegiatan sebagai bahan evaluasi perbaikan.
- 3) Menjaga seluruh fasilitas dan inventaris yang dimiliki kelompok.

h. Seksi kebersihan

- 1) Menjaga dan bertanggung jawab terhadap kebersihan yang ada di lokasi kelompok.
- 2) Membuat laporan pertanggung jawaban terkait kebersihan yang ada di kelompok.

i. Humas

- 1) Bertanggung jawab terhadap hubungan komunikasi dalam internal kelompok.
- 2) Berperan sebagai penghubung komunikasi antar anggota kelompok dengan pengurus kelompok.

j. Anggota

- 1) Mengikuti segala peraturan yang telah ditetapkan oleh kelompok Andhini Rejo.
- 2) Berpartisipasi di seluruh kegiatan yang diagendakan oleh kelompok.

4. Program dan kebijakan di kelompok ternak Andhini Rejo

Program penyelamatan sapi betina merupakan program dari pemerintah yang ditujukan untuk meningkatkan jumlah populasi ternak sapi

betina produktif dalam upaya menggulangi kurangnya suplai daging sapi lokal di Bantul khususnya serta upaya untuk mengembangkan usaha kelompok. Kelompok Andhini Rejo mendapatkan Hibah I pada tahun 2011 dengan jumlah uang sebesar 500 juta rupiah, yang dimanfaatkan untuk pembelian bibit sapi sejumlah 68 ekor bagi para anggota kelompok, digunakan untuk merenovasi kandang, serta pembangunan jalan di kandang kelompok Andhini Rejo. Kebijakan yang diberikan oleh kelompok Andhini Rejo terkait program tersebut yaitu pembagian hasil penjualan sebesar 10% untuk kelompok yang kemudian dana tersebut dijadikan sebagai kas kelompok, sehingga dapat digunakan untuk berbagai program dan kebutuhan kelompok. Program hibah penyelamatan sapi betina merupakan salah satu program pemerintah yang memberikan dampak positif bagi para peternak sapi Andhini Rejo. Adapun dampak tersebut yaitu meningkatnya motivasi usaha para peternak Andhini Rejo, serta memberikan nilai tambah bagi para anggota dan kelompok dari hasil penjualan anakan sapi yang berasal dari dana hibah.

Program rumah biogas merupakan program dari pemerintah yang ditujukan untuk pembuatan rumah biogas yang berada di lokasi sekitar kandang kelompok. hal ini bertujuan untuk memanfaatkan limbah kotoran yang dihasilkan oleh sapi baik itu berupa air seni maupun kotorannya. Hal tersebut tentunya diharapkan mampu berdampak pada kebersihan kandang kelompok, dan hasil dari biogas tersebut dapat dimanfaatkan oleh para anggota kelompok di dalam ruang lingkup kandang kelompok. Dana hibah tersebut didapatkan oleh Kelompok Andhini Rejo pada tahun 2012, adapun jumlah dana yang didapatkan dari hibah

tersebut yaitu uang sejumlah 22 juta rupiah. Program rumah biogas yang ada di Andhini Rejo kurang begitu memberikan dampak bagi para anggota, hal tersebut disebabkan karena lokasi biogas yang letaknya hanya ada di lokasi kelompok saja, sehingga dirasa kurang berpengaruh dan tidak memberikan nilai tambah bagi keluarga peternak. Oleh sebab itu, para peternak lebih memilih untuk menjual kotoran sapi mereka kepada kelompok, untuk dijadikan pupuk kandang, yang tentunya dapat memberikan nilai tambah bagi peternak dari hasil penjualan kotoran tersebut, dibandingkan dengan menyerahkan kotoran sapi untuk membuat biogas. Hal tersebut tentunya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi kelompok dan juga pemerintah dalam upaya program biogas selanjutnya.

Program rumah pembuatan pupuk organik (RPPO) merupakan program dari pemerintah yang ditujukan untuk pembuatan rumah pupuk organik milik kelompok peternak atau yang lebih dikenal sebagai program RPPO. Tujuan dari program tersebut yaitu untuk memberikan nilai tambah bagi para peternak atau kelompok di dalam perkembangan usaha yang peternak miliki serta sebagai salah satu upaya dari pemanfaatan kotoran ternak yang dimiliki oleh para peternak sehingga terciptalah kondisi kandang yang bersih yang tentunya berdampak pada kesehatan ternak yang peternak miliki. Kelompok Andhini Rejo mendapatkan hibah tersebut pada tahun 2012 yang berupa uang sejumlah 100 juta rupiah, adapun pemanfaatannya yaitu digunakan untuk membeli alat penggiling (bentuk curah), membuat rumah kompos dan rumah fermentasi serta digunakan untuk membeli alat transportasi kelompok untuk memudahkan peternak di dalam proses pembawaan kotoran tersebut dari kandang menuju rumah kompos dan rumah

fermentasi. Keuntungan yang didapatkan anggota dari program usaha ini yaitu setiap kotoran sapi yang dimiliki anggota dibeli oleh kelompok dan dihargai sejumlah Rp 1500,- setiap angkongnya (bak pengangkut), selain mendapatkan keuntungan dari penjualan kotoran, para anggota juga bisa mendapatkan pupuk kandang kelompok seharga Rp 350,-/kg. Kelompok Andhini Rejo saat ini mampu memasarkan produk pupuk kandangnya hingga 30 ton ditiap bulannya.

Program rumah pakan merupakan program dari pemerintah yang ditujukan untuk pembuatan rumah pakan di dalam kelompok, sehingga mampu berdampak terhadap efisiensi biaya produksi ternak dan juga bertujuan untuk peningkatan gizi ternak. Kelompok Andhini Rejo mendapatkan hibah tersebut pada tahun 2012 yang merupakan program bantuan 2013. Bantuan pada program ini sejumlah 200 juta rupiah, yang ditunjukkan untuk membangun rumah pakan bagi Kelompok Andhini Rejo. Program ini nampaknya masih memiliki banyak kendala, sehingga sampai saat ini program rumah pakan masih belum sanggup berjalan. Salah satu kendala yang dihadapi oleh kelompok dalam menjalankan rumah pakan ini adalah masalah permodalan dan penyediaan bahan baku. Kurangnya permodalan dan persediaan bahan baku dianggap sebagai masalah yang sangat berpengaruh dalam terlaksananya program ini, sehingga kelompok menunggu para investor yang ingin melakukan kerjasama dalam menjalankan program ini. Menurut Bapak Sarjiman selaku Ketua Kelompok Andhini Rejo, konsep kerjasama yang ditawarkan kepada investor merupakan salah satu jalan keluar dari permasalahan ini, hal tersebut dikarenakan kurangnya kemampuan anggota dalam mengelola pakan untuk menghasilkan pakan yang memiliki gizi

tinggi, serta kurangnya modal yang dimiliki kelompok untuk membeli bahan baku yang tergolong memerlukan modal yang sangat besar, karena paling tidak kelompok harus memproduksi pakan sejumlah satu sampai tiga kwintal perharinya untuk memenuhi kebutuhan seluruh sapi yang ada di kelompok.

Program usaha simpan pinjam kelompok merupakan salah satu usaha Kelompok Andhini Rejo yang bertujuan untuk membantu anggota kelompok dibidang keuangan. Program usaha ini pertama kali dirancang pada tahun 2012 dan terlaksana pada tahun 2013. Program usaha simpan pinjam ini awal mulanya dibuat dengan modal uang sejumlah Rp 10 juta, yang berasal dari uang kas kelompok. Adapun syarat dan kebijakan yang dibuat oleh kelompok yaitu peminjam berasal dari anggota kelompok andhini rejo dan sudah mendapatkan persetujuan dari ketua. Selain itu, pengembalian pinjaman diangsur sebanyak 10 kali angsuran dengan bunga 1% disetiap angsurannya. Adapun mekanisme atau proses pengembaliannya yaitu langsung disetorkan kepada bendahara kelompok dalam rapat rutin kelompok yang diadakan setiap 35 hari sekali.

5. Kepengurusan program.

a. Profil pengurus inti dan program Andhini Rejo

Kelompok Andhini Rejo merupakan kelompok peternak sapi yang memiliki komposisi pengurus yang kompeten, dikarenakan oleh latar belakang kemampuan masing-masing pengurus yang bisa dikatakan sesuai dengan kriteria dalam bidangnya. Berdasarkan hasil penelusuran informasi yang dilakukan di Andhini Rejo, dapat dikatakan bahwa Andhini Rejo memiliki pondasi kepengurusan yang “kokoh”, “ideal”, dan “professional”. Maksud dari kata

“kokoh” yaitu Andhini Rejo memiliki pengurus yang berjiwa sosial, komunikatif, berjiwa pemimpin dan kharismatik, sehingga dengan mudah mampu menjadi sosok panutan oleh para anggota kelompok. Selain itu, asas kekeluargaan antar pengurus dan juga antar anggota dengan pengurus sangatlah kuat. Oleh sebab itu, iklim kekeluargaan dan kesatuan prinsip di kelompok Andhini Rejo dapat terjaga dengan sangat baik. Kepengurusan kelompok di Andhini Rejo dikatakan “ideal” yaitu karena Andhini Rejo dalam membentuk divisi kepengurusan kelompoknya sesuai dengan yang dibutuhkan kelompok. Seperti yang tercantum dalam bagan kepengurusan.

Susunan kepengurusan Andhini Rejo terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, beserta enam seksi atau divisi dalam kelompok. Adapun keenam seksi atau divisi tersebut yaitu seksi kesehatan, manajer, keamanan, kebersihan, humas, dan kandang. Dapat dikatakan bahwa keenam divisi tersebut benar-benar tepat dan dibutuhkan dalam usaha peternakan sapi. Dalam usaha peternakan, seksi kesehatan berperan terhadap kondisi dan kualitas hewan; manager berperan sebagai pengatur teknis budidaya; keamanan berperan sebagai pelindung dari gangguan internal dan eksternal kelompok, sehingga memberikan rasa aman bagi peternak dalam berternak; seksi lingkungan berperan untuk menciptakan iklim kondusif dalam berternak; humas berperan sebagai penghubung komunikasi pada eksternal dan internal kelompok; sedangkan seksi kandang berperan untuk mengatur pembuatan lokasi kandang, serta menjaga kondisi kandang agar aman dalam penggunaannya.

Kepengurusan di Andhini Rejo juga dikatakan “profesional” karena para pengurusnya memiliki kemampuan ataupun latar belakang pengalaman yang sesuai dengan bagian yang ditempatinya. Selain itu, meskipun Andhini Rejo adalah kelompok yang dibentuk dengan asas kekeluargaan, namun dalam sistim pengorganisasian dan kinerja pengurusnya dilakukan secara profesional sesuai dengan alur dan kebijakan yang telah ditetapkan dalam kelompok, baik itu yang berkaitan dengan perekrutan anggota, pembentukan program, maupun pelaksanaan kegiatannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sekertaris Andhini Rejo, dalam upaya meningkatkan motivasi kerja pengurus ataupun anggota. Kelompok Andhini Rejo memberikan upah kerja kepada pengurus ataupun anggota kelompok, adapun uang yang diberikan berasal dari kas kelompok. Pengupahan pengurus dan anggota kelompok diberikan sesuai dengan kontribusi yang diberikan pengurus ataupun anggota kelompok. Sebagai contoh, pengurus dari seksi kesehatan mendapatkan upah dari hasil kinerja pengurus tersebut dalam memeriksa hewan secara rutin seperti pendataan umur ternak dan konsultasi pemeliharaan, penyuntikan vitamin, serta proses kawin suntik (IB). Adapun contoh lainnya yaitu; anggota yang mengolah pupuk organik mendapatkan upah kerja dari kelompok Andhini Rejo sejumlah 50 ribu rupiah per hari, adapun kerja yang dilakukan yaitu memindahkan kotoran yang sudah disiapkan ke tempat yang telah ditentukan, mengolah kotoran dengan mencampur kotoran dengan biang pembuat pupuk organik (campuran kapur, tetes tebu, dan bakteri (Em4))

mengolah kotoran dengan cara mencangkul kotoran dari bawah keatas dengan tujuan agar proses pengeringan kotoran merata.

Kompeten atau tidaknya pengurus yang ada di Andhini Rejo, salah satunya dapat dilihat dari profil atau identitas para pengurus inti Andhini Rejo. Oleh karena itu, penggolongan identitas pengurus berdasarkan usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, serta jabatan dalam kepengurusan, bertujuan untuk mengetahui peran ataupun kontribusi pengurus di dalam kelompok. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 6. Profil pengurus inti kelompok Andhini Rejo

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Jabatan
1	Sarjiman (Rt 01)	49	SMA	Polri	Ketua 1
2	Sarjiman (Rt 02)	42	SMA	Buruh	Ketua 2
3	Slamet	45	SMA	Buruh	Bendahara 1
4	Marsudi	51	SMP	Buruh	Bendahara 2
5	Winarno	31	SMA	Buruh	Sekretaris 1
6	Maryoko	33	SMA	Karyawan swasta	Sekretaris 2
7	Turut	61	SMA	Buruh	Sie. Kesehatan
8	drh. Siti Wahyu I	42	S1	Dokter hewan	Sie. Kesehatan
9	Rusman	46	SMA	Buruh	Manager
10	Sugeng	49	SMA	Wirausaha	Sie. Keamanan
11	Supri	46	SMP	Buruh	Sie. Keamanan
12	Jumari	48	SMP	Buruh	Sie. Kebersihan
13	Yanto	40	SMP	Buruh	Sie. Kebersihan
14	Sarijo	44	SMP	Buruh	Sie. Humas
15	Gunawan	36	SMA	Buruh	Sie. Humas
16	Gimin	62	SMP	Buruh	Sie. Kandang
17	Bisri	29	SMA	Buruh	Sie. Kandang

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa pengurus inti kelompok Andhini Rejo seluruhnya berusia di bawah 64 tahun, sehingga dapat dikatakan bahwa pengurus inti Andhini Rejo merupakan angkatan kerja produktif. Oleh sebab itu, diharapkan mampu memberikan kontribusi yang tinggi dalam kinerja

pengurus di kelompok Andhini Rejo. Apabila dilihat berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas pengurus berlatarbelakang pendidikan tamatan SMA, sehingga diharapkan memiliki dampak positif terhadap pola pikir kelompok. Adapun contohnya seperti kesigapan pengurus dalam menangani berbagai permasalahan yang ada di kelompok, sehingga mampu memberikan solusi yang cepat, tepat, dan sesuai dengan kondisi yang sedang dihadapi. Berdasarkan latarbelakang pekerjaan pokok, mayoritas pengurus bekerja sebagai buruh. Dominannya pengurus yang bekerja sebagai buruh, ternyata memberikan dampak positif terhadap kelompok, salah satunya yaitu jumlah waktu yang diberikan pengurus kepada kelompok lebih banyak dibandingkan dengan pengurus yang bekerja sebagai dokter hewan, polri ataupun wirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian, Terdapat dua program usaha kelompok yang secara langsung dikelola oleh pengurus inti. Adapun kedua program tersebut yaitu ; Program usaha pembesaran sapi dan program usaha simpan pinjam kelompok.

Program usaha pembesaran sapi merupakan usaha inti dalam kelompok Andhini Rejo. Oleh sebab itu, kepengurusan yang ada dalam program ini seluruhnya berasal dari pengurus inti. Adapun peran pengurus inti yang paling aktif berpartisipasi dalam program usaha ini yaitu seksi kesehatan, seksi kebersihan, dan seksi kandang. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh kemampuan ketiga seksi tersebut dalam permasalahan teknis budidaya (pembesaran sapi). Peran seksi kesehatan yaitu melakukan pendataan pada seluruh hewan ternak yang dimiliki anggota Andhini Rejo dan juga melakukan pengontrolan kesehatan pada

ternak secara periodik (satu bulan sekali). Sedangkan peran seksi kebersihan dan seksi kandang yaitu melakukan pendataan dan pengontrolan terhadap seluruh kandang peternak dan lingkungan sekitar kandang kelompok Andhini Rejo. Selain itu, tugas lain dari seksi kebersihan adalah mengatur jadwal kerja bakti rutin kelompok.

Program usaha simpan pinjam kelompok merupakan program yang secara langsung ditangani oleh bendahara inti kelompok Andhini Rejo. Oleh sebab itu, kepengurusan yang ada di dalamnya hanya terdiri dari bendahara pengurus inti kelompok yaitu bapak slamet dan marsudi. Adapun peran kedua pengurus ini yaitu ; Bapak Slamet berperan sebagai penanggung jawab program usaha simpan pinjam, sedangkan Bapak Marsudi berperan sebagai sekertaris program dan mengurus anggota dalam melakukan angsuran pengembalian uang. Dana yang diberikan kepada anggota peminjam yaitu uang sejumlah satu juta rupiah pada setiap masing-masing anggota, dan dibayarkan setiap satu bulan sekali (35 hari) selama 10 kali angsuran, dengan bunga 1% pada tiap bulannya.

Berdasarkan hasil penelitian, para anggota yang meminjam, memanfaatkan pinjaman tersebut untuk kebutuhan rumah tangga peternak, seperti untuk membayar sekolah anak dan kebutuhan sandang pangan keluarga peternak. Menurut para anggota peminjam, adanya program simpan pinjam, dianggap sangat membantu anggota dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga peternak. Selain itu, anggota peminjam juga merasakan bahwa adanya upaya kelompok dalam mensejahterakan anggotanya.

b. Pengurus program usaha rumah pupuk organik

Tujuan dibentuknya susunan kepengurusan program usaha pupuk organik yaitu untuk memudahkan pengurus inti dalam mengatur seluruh program umum yang ada di Andhini Rejo. Oleh sebab itu, tugas dari pengurus program usaha pupuk organik adalah membentuk sistim kerja dalam bentuk susunan kepengurusan program usaha; mengelola usaha program dalam bentuk pembukuan dan laporan usaha; melaporkan secara rutin laporan usaha di setiap rapat bulanan kelompok, yang diselenggarakan setiap 35 hari sekali.

Pembentukan pengurus program usaha memberikan dampak positif terhadap kelompok Andhini Rejo. Adapun dampak atau keuntungan yang didapatkan yaitu ; partisipasi anggota dalam kelompok cukup tinggi; kelompok (pengurus inti) lebih efisien dan efektif dalam melakukan evaluasi program; kelompok secara tepat mampu mengirimkan delegasi atau utusan berdasarkan kemampuan yang dimiliki anggota, untuk mengikuti program-program pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa pengurus inti yang bergabung dalam kepengurusan program usaha rumah pupuk organik. Adapun alasan bagi para pengurus inti bergabung yaitu untuk mengurangi tingkat kesalahan atau penyimpangan dalam program usaha, sehingga program dapat berjalan sesuai dengan konsep awal yang ditetapkan oleh kelompok. Adapun rincian susunan kepengurusan program usaha rumah pupuk organik sebagai berikut.

Program rumah pupuk organik merupakan program usaha yang memberikan “keuntungan langsung” bagi anggota peternak Andhini Rejo. Maksud dari keuntungan langsung yaitu keuntungan yang nyata dan dapat langsung dirasakan oleh peternak. Anggota Andhini Rejo mendapatkan keuntungan langsung dari penjualan kotoran sapi yang mereka miliki, yang tiap angkong (bak pengangkut) dihargai uang sejumlah Rp 1500,00. Selain itu, keuntungan lainnya yang didapatkan anggota dari program ini yaitu anggota dapat membeli pupuk di kelompok dengan harga terjangkau yaitu Rp 350,00 per kg nya. Pada proses pengolahan pupuk organik yang ada di Andhini Rejo, anggota yang menangani pengolahan mendapatkan gaji sejumlah 50 ribu rupiah per harinya.

Susunan kepengurusan program usaha rumah pupuk terdiri dari manajer, seksi produksi, seksi bahan baku, dan seksi pemasaran. Adapun bagan susunan pengurus yang tergabung dalam program usaha rumah pupuk yaitu sebagai berikut.



Gambar 2. Susunan pengurus program rumah pupuk Andhini Rejo

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui bahwa kepengurusan program pupuk organik terdiri dari manager, seksi produksi, seksi bahan baku, serta seksi pemasaran. Adapun tugas dari masing-masing seksi yaitu ; Manager melakukan seluruh bentuk pengelolaan seperti melakukan perencanaan dan pengorganisasian anggota pengurus program, memberikan arahan kerja, serta melakukan pengawasan pada kinerja pengurus. Selain itu, manajer bertanggung jawab membentuk laporan pertanggung jawaban program periodik (satu bulan sekali), dan melaporkannya pada pengurus inti kelompok, dalam rapat rutin kelompok yang diselenggarakan tiap bulannya; Seksi produksi memiliki tanggung jawab dalam mengatur teknik pengolahan pupuk, serta mengatur tata ruang produksi; seksi bahan baku berperan sebagai pengatur input (kotoran) yang disetorkan oleh para anggota, serta bertanggung jawab dalam pendataan di setiap penyeteroran kotoran oleh anggota peternak; Seksi pemasaran berperan sebagai pengatur dalam memasarkan pupuk, serta bertanggung jawab terhadap pengiriman pupuk.

Berdasarkan hasil penelitian, hasil rata-rata kotoran yang disetorkan anggota setiap bulannya yaitu 15 angkong dari setiap satu ekor sapi. Adapun rata-rata kepemilikan ternak setiap anggota Andhini Rejo yaitu dua ekor sapi. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah penerimaan rata-rata setiap anggota dari hasil penjualan kotoran di rumah pupuk Andhini Rejo mencapai sejumlah 45 ribu rupiah per bulan.